

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inflasi merupakan suatu kejadian yang sangat mengerikan untuk Negara terutama pada Negara yang padat penduduk. Indonesia merupakan Negara padat penduduk dengan padatnya penduduk maka akan sangat berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di masyarakat. Ketika jumlah uang beredar tersebut berlebih pada masyarakat maka akan terjadi inflasi yang cukup tinggi. Hal ini akan menyebabkan harga-harga barang dan jasa meningkat sehingga masyarakat sangat sulit dalam mencukupi kebutuhan pokoknya. Inflasi dapat diatasi dengan beberapa kebijakan seperti kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Kebijaksanaan moneter merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi namun faktor-faktor ini di luar pemerintah. Tetapi kebijaksanaan moneter merupakan faktor yang dapat dikontrol oleh pemerintah sehingga dengan demikian dapat dipakai untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi. Apabila pemerintah memandang bahwa tujuan pembangunan ekonomi tidak seperti yang diharapkan, misalnya adanya pengangguran yang tinggi, inflasi ataupun defisit dalam neraca pembayaran, maka perlu

adanya tindakan stabilisasi untuk menghilangkan/mengurangi pengangguran menekan inflasi dan defisit.¹

Mengingat pentingnya pengendalian inflasi bagi suatu negara, maka sejak tahun 1990-an berbagai negara mulai menerapkan kebijakan Inflation Targeting yang bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan ekspektasi masyarakat (*Inflation Expectation*) kepada tingkat inflasi yang rendah sebagai target dan memberikan pedoman kepada para pelaku pasar (baik konsumen maupun produsen) dan para pembuat kebijakan untuk ikut mewujudkan target inflasi ini.² Penetapan kebijaksanaan moneter memegang peranan penting dalam menetapkan stabilitas di bidang ekonomi, pemeliharaan di bidang ekonomi akan tercipta melalui pencapaian keseimbangan makro yang ditandai dengan tingkat inflasi yang rendah dan terkendali serta perkembangan neraca pembayaran yang seimbang. Inflasi sangat mempengaruhi perekonomian setiap Negara perkembangan inflasi yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi yang sedang menuju ke arah yang lebih baik.

¹ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), h. 51

² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi*, (Jakarta: LPFEUI, 2008), h. 374.

Dalam hal ini fungsi penting bank sentral adalah menciptakan uang kartal uang kertas maupun uang logam yang mencukupi untuk digunakan dalam transaksi perdagangan, pembayaran pendapatan dan keperluan transaksi lain dalam perekonomian setiap perekonomian akan selalu mengalami pertumbuhan produksi nasional meningkat. Perkembangan ini akan memerlukan lebih banyak uang kartal, yang akan digunakan dalam transaksi-transaksi yang semakin berkembang sebagai akibat pertumbuhan ekonomi. Uang adalah alat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Uang memiliki peranan strategis dalam perekonomian terutama karena fungsi utamanya sebagai media untuk bertransaksi, sehingga pada awalnya sering diartikan bahwa uang adalah sesuatu yang dapat diterima umum sebagai alat pembayaran. Namun sejalan dengan perkembangan perekonomian, fungsi uang yang semula hanya sebagai alat pembayaran berkembang menjadi alat satuan hitung dan sebagai alat penyimpan kekayaan. Sampai batas tertentu, uang dalam perekonomian dapat di ibaratkan darah dalam tubuh manusia. Artinya keberadaan uang dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pertukaran, yang pada akhirnya akan menentukan maju mundurnya sebuah perekonomian.³

³Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 426.

Hadirnya uang dalam sistem perekonomian akan mempengaruhi perekonomian suatu negara, yang biasanya berkaitan dengan kebijakan-kebijakan moneter. Pada umumnya analisis ekonomi suatu negara ditentukan oleh analisis atas ukuran uang yang beredar. Perubahan jumlah uang beredar dalam jangka panjang terutama akan menghasilkan tingkat harga, sedangkan dampaknya terhadap output real, adalah sedikit atau bahkan tidak ada. Pentingnya peranan uang menyebabkan perlunya mempelajari perkembangan serta perilakunya dalam suatu perekonomian. Jumlah uang beredar yang terlalu banyak dapat mendorong kenaikan harga barang-barang secara umum (inflasi). Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit maka kegiatan ekonomi akan menjadi seret. Oleh karena itu, jumlah uang beredar perlu diatur agar sesuai kapasitas ekonomi.⁴

Jumlah uang beredar merupakan unsur yang cukup signifikan terhadap keadaan perekonomian suatu negara yaitu hubungannya dengan tingkat inflasi. Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, serta bank sentral.⁵

Inflasi mempunyai dampak cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia sehingga perlu ada pengamatan

⁴. Nanga, Muana. *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan, Edisi -2* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005), h. 34.

⁵ Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2012), h. 120.

yang khusus terhadap pergerakan inflasi yang terjadi. Aspek penting yang perlu dicerminkan dalam mencegah tingkat keparahan inflasi adalah mengidentifikasi penyebab terjadinya inflasi. Dalam 4 dimensi ekonomi makro inflasi bisa dipicu dari sisi permintaan agregat atau penawaran agregat. Bila perekonomian makin maju porsi penggunaan uang kartal (kertas dan logam) makin sedikit dan digantikan uang giral. Di Indonesia, permasalahan jumlah uang beredar (JUB) merupakan indikator ekonomi makro yang sangat penting. Indikator ini mempunyai faktor-faktor penyebab dan mempunyai dampak negatif yang parah terhadap perekonomian bila tidak segera diatasi karena uang beredar sering sekali dikaitkan dengan masalah perubahan harga ataupun laju inflasi. Harga akan naik jika jumlah uang yang beredar juga meningkat, dan demikian pula sebaliknya⁶. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah ini dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis terlebih dahulu melakukan identifikasi permasalahan

⁶ Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2009), h. 281.

yang akan dibahas, adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah uang beredar di Indonesia selalu mengalami fluktuatif.
2. Harga kebutuhan pokok di masyarakat melonjak, sehingga akan sulit dalam memenuhi kebutuhan pokok bagi masyarakat menengah kebawah.
3. Tingkat inflasi yang tinggi sangat menakutkan untuk perekonomian indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada hal-hal berikut:

1. Data yang digunakan adalah data jumlah uang beredar per tahun di Indonesia, data perbulan dari tahun ke tahun yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Data jumlah uang beredar yang digunakan adalah jenis uang kartal dan uang giral (M1).
3. Data inflasi di Indonesia perbulan dari tahun ke tahun, yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI).
4. Periode yang diambil adalah tahun 2015-2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang

terjadi sedangkan rumusan masalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam masalah ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh jumlah uang beredar terhadap laju inflasi di Indonesia periode 2015-2017 ?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar terhadap laju inflasi di Indonesia periode 2015-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jumlah uang beredar (JUB) terhadap laju inflasi di Indonesia periode 2015-2017.
2. Mengetahu seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar terhadap laju inflasi di Indonesia periode 2015-2017.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang terkait, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perguruan tinggi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gagasan, pemahaman pemikiran, dan hasil penelitian ini agar dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai judul yang terkait.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi pemerintah dalam mengambil keputusan terkait perekonomian masyarakat Indonesia.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemacu semangat atau motivator untuk terus belajar, menambah cara berfikir dalam menetapkan dan menambah pengalaman serta wawasan penelitian dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks yang dialami Indonesia saat ini.

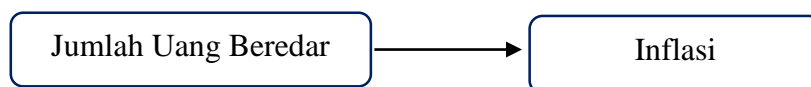
G. Kerangka pemikiran

Inflasi merupakan suatu keadaan dalam perekonomian dimana terjadi kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus menerus dalam waktu tertentu. Kenaikan harga barang dan jasa yang biasa terjadi jika permintaan bertambah dibandingkan dengan jumlah penawaran atau persediaan barang pasar, dalam hal ini lebih banyak uang beredar di masyarakat untuk membeli barang dan jasa dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa. Dimana ketika banyaknya jumlah uang beredar di

masyarakat akan menyebabkan tingginya tingkat inflasi yang berdampak terhadap harga-harga barang dan jasa tinggi, hal ini menyebabkan masyarakat menengah ke bawah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor yang mempengaruhi perubahan inflasi secara garis besar di bagi menjadi dua bagian yaitu tarikan permintaan atau *demand pull inflation* dan desakan biaya atau *cost push inflation*. Untuk mengantisipasi perubahan tingkat inflasi yang disebabkan oleh sisi permintaan dan penawaran maka otoritas moneter membuat kerangka kerja kebijakan moneter atau *inflation targeting framework* (ITF) melalui penetapan suku bunga bank indonesia yang merupakan signal bagi tingkat bunga perbankan seperti tabungan deposito dan kredit yang bertujuan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar yang nantinya membuat perubahan pada inflasi menjadi rendah dan stabil. Timbulnya inflasi dari sisi permintaan hanya bisa terjadi jika ada penambahan volume uang beredar yang dilakukan oleh bank sentral dengan tujuan menambah kegiatan perekonomian untuk mengejar pertumbuhan Ekonomi melalui penentuan suku bunga Bank Indonesia yang rendah, selain itu juga bahwa laju inflasi ditentukan oleh laju Pertumbuhan jumlah uang yang beredar oleh psikologi masyarakat tentang kenaikan harga-harga di masa yang akan datang sehingga menyebabkan masyarakat ingin mendapatkan barang maupun jasa yang mereka inginkan melebihi output produksi yang tersedia maka terjadilah yang

disebut *excess demand*. dan Dari sisi penawaran inflasi timbul karena adanya desakan biaya produksi akibat dari naiknya harga-harga barang dan jasa maupun faktor - faktor produksi di luar negeri yang di impor. ini berarti para produsen akan lebih banyak mengeluarkan uangnya dalam hal ini adalah rupiah untuk bisa mendapatkan mata uang US dollar sebagai alat transaksinya dengan tujuan untuk mentransformasikannya kedalam bentuk barang maupun jasa artinya ini mengindikasikan bahwa apabila Permintaan dollar meningkat akan mengakibatkan melemahnya nilai mata uang rupiah. Atau dengan kata lain Rupiah terdepresiasi terhadap US dollar yang nantinya akan mempengaruhi tingkat harga barang dalam negeri yang akan berdampak pada tekanan inflasi.

Gambar 1.1

Skema Kerangka Konseptual**H. Sistematik Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis menyusun ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan sebagai acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang proses awal penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematik pembahasan.

BAB II Kajian pustaka

Pada bab dua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan pembahasan tentang umlah uang beredar, suku bunga, inflasi, hubungan antara variabel, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis.

BAB III metodologi penelitian

Pada bab tiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan pada pokok masalah utama agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan operasional variabel penelitian.

BAB IV Deskripsi hasil penelitian

Pada bab empat menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan deskripsi data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab kelima ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data yang diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian berikutnya.